

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Nurarifah & Damayanti, 2022). Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik melebihi dari 140 mmHg serta tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi menjadi salah satu penyakit global di dunia yang angka kematian serta beban yang ditimbulkan cukup tinggi (Lewington et al., 2016). World Health Organization (2021) menjelaskan bahwa sebanyak 17 juta pertahun penduduk mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit hipertensi dengan komplikasi yang muncul. Adapun total penderita hipertensi di dunia mencapai 1.28 miliar penduduk dunia yang menyebabkan beban dari setiap negara tinggi dalam mengatasi permasalahan ini (Mohan et al., 2013; World Health Organization, 2021). Di Indonesia, angka kejadian hipertensi menurut diagnosis dokter mencapai 8.36% dan menurut diagnosa/obat, angka kejadian hipertensi mencapai 8.84% dari 658.201 orang penduduk (Kemenkes, 2018). Di Provinsi Kalimantan Barat, angka kejadian penyakit hipertensi mencapai 36,99% berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk ≥ 18 tahun. Berdasarkan diagnosa dokter, angka prevalensi penyakit hipertensi mencapai 14,96% (Kemenkes, 2018). Untuk di kota Singkawang, prevalensi kasus hipertensi mencapai 10,38% menurut diagnosis dokter dan 10,46% menurut diagnosis/obat dari 789 penduduk yang dilakukan survey (Risksedas, 2018).

Penting untuk disadari bahwa mayoritas (lebih dari 95%) kasus hipertensi yang terlihat dalam praktik klinis disebabkan oleh hipertensi Essential atau Primer (yaitu tidak ada penyebab yang pasti) di mana hipertensi dalam banyak kasus berkembang secara bertahap seiring waktu dengan bertambahnya usia (Silalahi et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menemukan jumlah total penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Barat II dari 2021 hingga 2023 cukup tinggi. Pada tahun 2021, angka penderita hipertensi mencapai orang 330 penduduk. Pada tahun 2022, angka penderita hipertensi mencapai 283 penduduk. Pada tahun 2023 sampai dengan bulan Maret ini, angka penderita hipertensi mencapai 128 penduduk. Wawancara peneliti dengan 2 orang penderita yang sudah lama mengalami mendapatkan bahwa selama mengkonsumsi obat-obatan, tidak sedikit pasien mengalami masalah-masalah lain yang merupakan efek samping dari pengobatan jangka panjang penderita hipertensi berupa mulut kering, haus, kelemahan, pusing, elergi, nyeri otot, takikardi, sakit kepala, pusing, lemas dan mual. Berbagai cara sudah dilakukan penderita dengan mengkonsumsi makanan maupun minuman herbal seperti jus timun namun terapi jus timun ini tidak rutin dilakukan pasien karena kurang praktis dan memerlukan waktu untuk menyiapkannya.

Kejadian penyakit hipertensi yang meningkat setiap tahun perlu mendapatkan perhatian dan segera diatasi. Pengobatan hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu obat anti hipertensi sedangkan terapi non farmakologis terdiri dari menghentikan merokok, menurunkan berat badan berlebih, latihan fisik, menurunkan asupan garam, meningkatkan konsumsi buah dan sayur serta menurunkan asupan lemak (Potter et al., 2020). Pemberian terapi non farmakologis relatif praktis dan efisien yaitu dengan cara pemberian aromaterapi.

Aromaterapi merupakan salah satu terapi pelengkap yang menggunakan minyak atsiri sebagai agen terapeutik utama untuk mengobati beberapa penyakit. Minyak esensial atau minyak atsiri diekstraksi dari bunga, kulit kayu, batang, daun, akar, buah-buahan dan bagian tanaman lainnya dengan berbagai metode. Penghirupan, aplikasi lokal dan mandi adalah metode utama yang digunakan dalam aromaterapi yang memanfaatkan minyak ini untuk menembus permukaan kulit manusia dengan aura yang jelas (Dewi et al., 2022). Salah satu jenis aromaterapi yang sering digunakan dapat berupa lavender (Ashar et al., 2018).

Aromaterapi lavender merupakan salah satu jenis aromaterapi yang diperoleh dari proses distilasi bunga lavender. Aromaterapi lavender terkenal dengan efek sedatif serta anti neurodepresif yang mampu melemaskan serta merelaksasikan kerja saraf dan otot serta mampu mengoptimalkan gelombang alfa di otak (Ghavami et al., 2022). Aromaterapi adalah terapi dengan minyak esensial beraroma untuk memperbaiki atau menjaga kesehatan meliputi kesehatan tubuh, mental dan emosional. Selain itu, aromaterapi juga dapat membangkitkan semangat, menyegarkan dan menenangkan jiwa, serta merangsang proses penyembuhan. Menghirup aromaterapi sendiri dianggap sebagai cara penyembuhan yang paling efektif dan cepat. Aroma yang dikeluarkan minyak esensial dapat menstimulasi kerja hormon pada kelenjar pituitari dalam mengatur emosional dalam tubuh. Aromaterapi lavender memiliki kelebihan dibandingkan dengan jenis aromaterapi lainnya seperti dapat mengatasi permasalahan kesehatan secara fisik maupun psikologis serta lebih mudah didapatkan dengan harga yang relatif lebih terjangkau (Kim et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mailani & Burhanto (2022) menjelaskan bahwa terdapat penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi setelah diberikan aromaterapi lavender. Penelitian lain yang sejalan juga menjelaskan bahwa aromaterapi lavender dapat efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Widyawaty, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi alternatif yang praktis dan mudah digunakan untuk dapat membantu pasien dalam mengatasi permasalahan hipertensi dengan. Aromaterapi lavender dapat menjadi salah satu pilihan dalam mengatasi hipertensi (Latipah & Lucky, 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk analisis asuhan keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender inhalasi dalam mengontrol tekanan darah pada Ny. J penderita hipertensi di wilayah puskesmas Singkawang Barat II.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan ini berupa

Penerapan asuhan keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender inhalasi dalam mengontrol tekanan darah pada Ny. J penderita hipertensi di wilayah puskesmas Singkawang Barat II.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada laporan ini yaitu bagaimana Penerapan asuhan keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender inhalasi dalam mengontrol tekanan darah pada Ny. J penderita hipertensi di wilayah puskesmas Singkawang Barat II?

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk menganalisa penerapan asuhan keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender inhalasi dalam mengontrol tekanan darah pada Ny. J penderita hipertensi di wilayah puskesmas Singkawang Barat II.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis proses keperawatan dengan konsep teori dan kasus hipertensi pada Ny. J di Puskesmas Singkawang Barat II.
- b. Melakukan analisis penerapan intervensi berdasarkan evidence-based nursing practice pada Ny. J kasus hipertensi di Puskesmas Singkawang Barat II.
- c. Menganalisis alternatif pemecahan masalah atau solusi yang dapat dilakukan pada Ny. J kasus hipertensi di Puskesmas Singkawang Barat II.

E. Manfaat

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu

1. Pelayanan Kesehatan

Menjadi salah satu alternatif terapi dalam mengatasi permasalahan hipertensi.

2. Pendidikan

Sebagai dasar pengembangan dan referensi terkait efektivitas penerapan aromaterapi lavender dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.



Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	(Latipah & Lucky, 2022)	Pengaruh Aroma Terapi Lavender Dan Progressive Muscle Relaxation (PMR) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Gandasari Puskesmas Manis Jaya Kota Tangerang Tahun 2020	20 orang	Quasy Experimental	Hasil uji statistik menjelaskan tekanan darah sebelum diberikan intervensi diperoleh hasil rata-rata tekanan darah sistole 155,7 mmHg dan tekanan darah diastole 100,25 mmHg. Sedangkan nilai rata-rata tekanan darah setelah diberikan intervensi hasil rata-rata tekanan darah sistole 132,75 mmHg dan tekanan darah diastole 88,7 mmHg.
2	(Mailani & Burhanto, 2022)	Pengaruh Intervensi Aromaterapi Lavender terhadap Kestabilan tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Desa Sidomulyo Kecamatan Tabangindah	17 orang	Pre experimental	Ada Pengaruh Intervensi Aromaterapi Lavender Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan tentang intervensi pemberian aromaterapi terhadap kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi sehingga dapat diaplikasikan dengan baik di masa depan
3	(Widyawaty, 2020)	Pengaruh Essensial Oil dari Biji Pala dan Lavender	35 orang	Quasy Experimental	Uji statistik yang digunakan adalah Paired Sample T- Test dengan hasil analisis nilai $p = 0.000 < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara berat

